

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pers mahasiswa merupakan organisasi mahasiswa yang menjalankan aktivitas di bidang jurnalistik. Keberadaannya pun bisa ditemui di setiap kampus. Pers mahasiswa menjadi bagian penting bagi kehidupan kampus itu sendiri, mengingat perannya sebagai institusi yang memproduksi berita tentang berbagai aktivitas yang terjadi di dalam kampus. Di samping itu, pers mahasiswa juga dapat menjadi media kontrol sosial yang objektif dan kritis terhadap berbagai kebijakan kampus yang dinilai kurang tepat atau tidak pro terhadap mahasiswa.¹ Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya merupakan salah satu kampus di Indonesia yang menaungi pers mahasiswa yang dikenal dengan nama Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Al-Mumtaz.

LPM Al-Mumtaz merupakan satu-satunya organisasi kemahasiswaan yang konsen di bidang jurnalistik. LPM Al-Mumtaz merupakan ruang untuk mengembangkan diri dalam penulisan berita mulai dari aktivitas pencarian berita, pengolahan berita hingga penerbitan berita. LPM A-Mumtaz terbentuk sejak tahun 2010 yang dipelopori mahasiswa Prodi Bahasa Inggris beranggotakan sebanyak 5 (lima) orang. Lembaga ini terbentuk atas dasar semangat kemauan dari mahasiswa dan arahan dari Hj. Hamdanah, M.Ag Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan.

¹ Hakim Syah, *Qua Vadis Pers Mahasiswa*, Artikel Bahan Diskusi, Oktober 2015, h. 1.

Sebenarnya di IAIN Palangka Raya, keterampilan jurnalistik juga menjadi salah satu fokus kajian yang secara konseptual, teori dan praktik diajarkan kepada mahasiswanya. Hal ini misalnya dapat dilihat pada beberapa fokus kajian yang ada di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (selanjutnya di tulis KPI). Di mana mahasiswa dibekali keterampilan dasar berjenjang dalam bidang jurnalistik dan berbagai hal yang berkaitan dengannya.

Dengan demikian, mahasiswa KPI tentu memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam bidang jurnalistik. Dengan latar belakang pemahaman dan kemampuan tersebut, mahasiswa KPI tentu cukup berkompeten untuk menjadi pengurus LPM Al-Mumtaz. Namun demikian, hingga saat ini sangat sedikit mahasiswa KPI melibatkan dirinya untuk berkiprah di lembaga tersebut.

Berdasarkan data mahasiswa KPI dari tahun 2014 hingga 2016 yang totalnya berjumlah 42 orang², tercatat hanya ada beberapa orang yang aktif menjadi pengurus LPM Al-Mumtaz. Dari hal tersebut peneliti ingin mengetahui berkenaan dengan persepsi mahasiswa KPI terhadap organisasi dan redaksional dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA PRODI KPI TERHADAP LEMBAGA PERS MAHASISWA (LPM) AL-MUMTAZ IAIN PALANGKA RAYA”**.

² Sember matrik jumlah mahasiswa Prodi KPI FUAD IAIN Palangka Raya tahun 2014-2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah diatas rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu bagaimana persepsi mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya meliputi organisasi dan redaksional?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya meliputi organisasi dan redaksional.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khazanah bagi civitas akademik prodi KPI IAIN Palangka Raya mengenai persepsi mahasiswa, agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi fakultas untuk meningkatkan pemahaaman mengenai *skill* komunikasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, terutama dengan bidang jurnalis.

E. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara umum isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Gambaran umum pada bab ini akan di bahas kedalam 2 point yaitu mengenai penelitian terdahulu dan deskripsi teoritik. Deskripsi teoritik meliputi teori persepsi, jurnalistik, mahasiswa, pers mahasiswa, organisasi dan redaksional.

BAB III METODE PENELITIAN

Mengenai bab ini berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode pengujian instrument dan skala pengukuran dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN HASIL ANALISIS

Pada bab ini berkaitan dengan gambaran umum penelitian dan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu di IAIN Palangka Raya maupun *browsing* di internet berkenaan dengan persepsi mahasiswa terdapat beberapa penelitian yang berkaitan mengenai hal tersebut, diantaranya:

Soraya Rahma Dewi membahas mengenai “Persepsi Prodi KPI Jurusan Dakwah STAIN Palangka Raya Terhadap Profesi Jurnalis”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana subjeknya terdiri 14 orang alumni mahasiswa program studi KPI dan objeknya persepsi dari alumni prodi KPI. Adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menghasilkan penelitian bahwa profesi jurnalis dianggap menarik, namun untuk menjadi seorang jurnalis membutuhkan wawasan dan keahlian khusus yang sesuai dengan keilmuan yang diperoleh. Tapi alumni prodi KPI belum memiliki kesempatan untuk menjadi seorang jurnalis.³

Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pers Mahasiswa”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa dan objeknya Persepsi Mahasiswa terhadap pers mahasiswa yang ada di Universitas Sebelas Maret Surakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian Rhesa yaitu deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa eksistensi pers mahasiswa sangat diperlukan

³ Soraya Rahma Dewi, “*Perspsi Alumni Prodi KPI Jurusan Dakwah STAIN Palangka Raya Terhadap Profesi Jurnalis*”, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2013, t.d.

peran dan kontribusinya, sebagai media informasi dan kontrol sosial bagi mahasiswa. Keberadaan pers di Universitas Sebelas Maret Surakarta kurang dikenal, disebabkan kurang konsisten melakukan percetakan dan SDM tidak terfokus hingga kurangnya keterampilan dalam pers tersebut.⁴

Aris Santoso melakukan penelitian mengenai “Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada sampel dengan teknik total sampling sebanyak 30 mahasiswa dari LPM Pabelan UMS. Penelitian ini dilakukan dengan adanya indikasi perubahan sikap setelah pemilihan presiden tahun 2014, dari program tersebut cenderung mengarah kepada program kebijakan pemerintah. Dari hasil penelitian tersebut menemukan bahwa persepsi mahasiswa positif dengan mean 3.22, yang menunjukkan bahwa program Mata Najwa adalah program talkshow yang baik karena tidak terpengaruh unsur politik.⁵

Maria Ulfah membahas mengenai “Persepsi Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Anwar Komplek Bumi Palangka Raya II Palangka Raya terhadap Da’i Selebritis di Media Televisi”. Penelitian ini dilakukan dari latar belakang fenomena keberadaan Da’i selebritis di Indonesia yang beragam dengan gaya dan ciri khas yang dimilikinya. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dengan subjek 10 orang Ibu-Ibu pengajian Masjid Al-Anwar. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat

⁴ Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Pers Mahasiswa*”, Skripsi, Sukakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013, t.d.

⁵ Aris Santoso, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV*”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016, t.d.

7 orang berpandangan positif terhadap ceramah yang disampaikan, memiliki manfaat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan 3 orang lainnya berpandangan negatif terhadap keberadaan Da'i hanya mengejar popularitas dan tampil di acara *infotainment* yang bukan bersifat keagamaan.⁶

Esti Dewi Akstari telah melakukan penelitian mengenai “Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”. Dalam penelitian ini yang dijadikan subjeknya merupakan mahasiswa jurusan KPI dan penentuan subjek penelitian dengan sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif, dengan menyebarkan kuesioner kepada 29 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat minat menjadi jurnalis dikalangan mahasiswa KPI pada angkatan 2003-2004 sebesar 0,48% mahasiswa menyatakan senang sekali mengikuti mata kuliah jurnalistik dan 0,68% mahasiswa yang menyatakan perasaan cukup senang.⁷

Dari beberapa hasil penelitian di atas penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada subjek dan objek yang akan diteliti. Subjek yang akan penulis kaji adalah mahasiswa Prodi KPI dari angkatan 2014-2016 dan objeknya adalah persepsi mahasiswa KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya. Metode yang penulis gunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi

⁶ Maria Ulfah, “*Persepsi Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Anwar Komplek Bumi Palangka Raya II Palangka Raya terhadap Da'i Selebritis di Media Televisi*”, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2013, t.d.

⁷ Esti Dewi Akstari, “*Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010, t.d.

lapangan. Penelitian ini lebih menekankan pada persepsi mahasiswa KPI mengenai LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya. Dalam peneliti ini peneliti memposisikan diri melakukan penelitian lebih dalam terhadap mahasiswa prodi KPI yang masih aktif kuliah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pengetahuan terkait persepsi mahasiswa mengenai LPM Al-Mumtaz.

B. Deskripsi Teoritik

1. Persepsi

a. Defenisi Persepsi

Secara etimologis, persepsi dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.⁸

Dalam Kamus Ilmiah Populer persepsi adalah

Pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, mengetahui, melalui indera; tanggapan (indera); daya memahami.⁹

Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada

⁸ Suf Kasman, *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Meneterian Agama RI, 2010, h. 82.

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001, h. 598-599.

stimulus inderawi (*sensory stimuli*).¹⁰ Persepsi adalah proses mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitar.¹¹ Persepsi yaitu merupakan sekumpulan tindakan mental yang mengatur impuls-impuls sensorik menjadi satu pola bermakna.¹² Alex Sobur dalam bukunya menjelaskan persepsi merupakan proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi kepada rangsangan pancaindra atau data.¹³

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar mengatakan persepsi merupakan inti komunikasi, sedangkan interpretasinya adalah inti persepsi, hal ini identik dengan penyandian-balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Persepsi disebut inti komunikasi, sebab jika persepsi kita tidak akurat, kita tidak mungkin berkomunikasi dengan efektif. Persepsi mampu menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lainnya. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antarindividu, semakin mudah dan sering mereka berkomunikasi.¹⁴

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, h. 50.

¹¹ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, h. 60.

¹² Carole Wade dan Carol Tavris, *Psikologi Edisi Kesembilan*, alih bahasa Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007, h. 195.

¹³ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013, h. 446.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, h. 180.

Dari beberapa uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa persepsi merupakan proses menangkap informasi menggunakan indra penglihatan yang diteruskan ke otak. Proses pemaknaan terhadap suatu objek yang kemudian diinterpretasikan menggunakan kata-kata maupun pemaknaan terhadap objek yang berkaitan.

Persepsi dalam penelitian ini mengenai tanggapan terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya oleh mahasiswa prodi KPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya. Persepsi ini tentunya sangat penting untuk diketahui, sebab mahasiswa KPI memiliki pemahaman yang baik mengenai jurnalistik dan adanya kolerasi keilmuan dengan LPM Al-Mumtaz.

b. Teori S-O-R

Teori SOR atau Stimulus-Organism-Response merupakan landasan teoritik yang digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini. Teori yang dikemukakan oleh Havland (1953) mengemukakan bahwa proses perubahan sikap sama dengan proses belajar.¹⁵ Teori yang berasal dari kajian psikologi, yang kemudain pula menjadi kajian dalam teori komunikasi. Sebab objek meterialnya sama yaitu manusia yang meliputi komponen sikap, opini, perilaku, kognisi dan konasi.¹⁶

Adapun istilah dalam teori yaitu S atau Stimulus merupakan rangsangan atau dorongan yang memiliki unsur berupa isi pernyataan,

¹⁵ Anismar, "*Teori S-O-R*", Makalah Tugas Final Mata Kuliah Teori Komunikasi Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara, 2015, h. 3, td.

¹⁶ Livia Parantika K., *Sikap Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Talkshow @Show_Imah di Trans TV*, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol. 2 No. 1, 2014, h. 3.

O atau Organism yaitu manusia (komunikasikan) dengan unsur penerimaan pesan, dan R atau Response adalah reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh dan akibat dengan unsur pengaruh (efek). Dalam teori ini organism akan menghasilkan perilaku tertentu jika kondisi stimulus juga mengalami tertentu pula, sehingga efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus. Dengan adanya hal itu seseorang dapat memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasikan.¹⁷

c. Proses Persepsi

Dari segi psikologi mengatakan tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh sebab itu, untuk mengubah tingkah laku harus dimulai dari mengubah persepsinya. Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama berikut:

- 1) Seleksi adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

¹⁷ Anismar, "*Teori S-O-R*", h. 3.

3) Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Jadi proses persepsi adalah melakukan seleksi, interpretasi dan pembulatan terhadap informasi yang sampai.¹⁸

d. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi terdiri dari 4 kategori yaitu faktor fungsional, faktor struktural, faktor situasional dan faktor personal.

- 1) Faktor fungsional, berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal.
- 2) Faktor struktural, timbul dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkan pada sistem saraf individu.¹⁹
- 3) Faktor situasional, berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik dan petunjuk wajah.
- 4) Faktor personal, merupakan faktor personal yang terdiri atas pengalaman, motivasi dan kepribadian.²⁰

¹⁸ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, h. 446-447.

¹⁹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, ... h. 54-57.

²⁰ Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, ... h. 460-462.

2. Jurnalistik

a. Pengertian Jurnalistik

Secara etimologis, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Perancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari.²¹

Menurut kamus ilmiah populer, jurnalistik merupakan hal yang berkaitan dengan persuratan kabaran, ilmu kewartawanan dan ilmu komunikasi massa.²² Menurut Ensiklopedia Indonesia jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi mengenai kejadian atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.²³

b. Peran dan Fungsi Utama Jurnalistik

Wilbur Schamm sebagaimana dikutip oleh Limmatus Saudah mengatakan bahwa peran jurnalistik adalah sebagai agen pembaharuan. Pembaharuan ini muncul sebagai konsekuensi dari kegiatan jurnalistik, hal ini memiliki dampak yang luar biasa terhadap Indonesia dimulai sejak masa-masa penerbitan pers Indonesia. Pers mengajak masyarakat untuk mengubah kebiasaan yang awalnya hanya menerima berita melalui pendengaran, beralih dengan membaca berita.

²¹ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h. 2.

²² Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, ... h. 296.

²³ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, ... h. 2.

Agenda utama jurnalistik adalah publikasi berita, namun tidak hanya itu jurnalistik memiliki empat fungsi. Fungsi pertama yaitu informasi yang berarti bertugas untuk menyebarkan informasi secepat-cepatnya kepada masyarakat, dengan memenuhi kriteria-kriteria dasar yaitu aktual, akurat, faktual, benar, berimbang, relevan dan bermanfaat. Fungsi kedua yaitu mendidik yang berarti informasi yang disebarkan harus mengandung nilai-nilai pendidikan. Fungsi ketiga jurnalistik sebagai kontrol sosial untuk berpartisipasi terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Selain tiga fungsi di atas jurnalistik juga berfungsi sebagai hiburan melalui informasi-informasi yang berisikan hiburan.²⁴

c. Produk Jurnalistik

Adapun produk jurnalistik meliputi berita, tajuk, feature, karikatur, opini, surat pembaca, pojok dan resensi yang akan dipaparkan satu persatu sebagai berikut:

1) Berita

Berita menurut Dja'far H. Assegaf adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya

²⁴ Limmatus Saudah', "*Etika Jurnalistik Perspektif Al-Quran*", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2013, tidak ada halaman.

atau entah karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.²⁵

2) Tajuk

Tajuk rencana atau editorial berisi tentang pendapat atau sikap resmi dari suatu media terhadap persoalan aktual dan fenomenal yang berkembang dalam masyarakat. Disajikan oleh pihak redaksi yang menjadi perwakilan dan sekaligus sikap resmi media bersangkutan secara keseluruhan sebagai lembaga penerbitan. Tajuk rencana memiliki cirri-ciri antara lain senantiasa hati-hati, normatif, cenderung konservatif dan menghindari kritik yang bersifat menjatuhkan.²⁶

3) Feature

Feature merupakan karangan yang ditulis berdasarkan pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik, dan disampaikan dengan bahasa atau sajian yang ringan. Dalam penyajian feature, tidak menekankan pada unsur 5W+1H. Penulisannya lebih mengutamakan pada fungsi hiburan. Sehingga dalam surat kabar maupun media massa feature hanya sebagai pelengkap.²⁷

²⁵ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010, h. 26.

²⁶ Haris Sumardiria, *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*, h. 7.

²⁷ *Ibid*, h. 150-151.

4) Kartun/karikatur

Secara etimologis karikatur berasal dari bahasa Italia, *caricare* artinya melebih-lebihkan. *Caricare* dipengaruhi dari kata *carattere* yang berarti karakter dan wajah. Dengan demikian, karikatur merupakan gambaran wajah dan karakteristik yang diapresiasi secara berlebih-lebihan. Karikatur juga diartikan sebagai opini oleh media dalam bentuk gambar yang memiliki muatan kritik sosial dan terdapat unsur humor.²⁸

5) Opini/artikel

Opini merupakan pendapat seseorang terhadap masalah tertentu yang bersifat aktual dengan tujuan untuk member tahu, mempengaruhi dan meyakinkan hal layak pembaca. Topik pembahasan tergantung dari minat dan bakat yang dibidangi oleh penulis. Opini dapat ditulis oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.²⁹

6) Surat pembaca

Surat pembaca berisi tentang opini singkat dari pembaca yang dimuat dalam bentuk dalam bentuk rubrik khusus. Dalam surat pembaca berisi tentang keluhan atau komentar pembaca yang berkaitan dengan dirinya atau masyarakat. Rubrik ini merupakan

²⁸ *Ibid*, h. 8-9.

²⁹ *Ibid*, h. 11-12.

layanan publik dari redaksi terhadap masyarakat, yang berisi 2-4 paragraf.³⁰

7) Pojok

Pojok berisi tentang kutipan pernyataan singkat dari nara sumber terhadap peristiwa tertentu yang dianggap menarik, yang kemudian dikomentari oleh pihak redaksi menggunakan kata atau kalimat yang mengingatkan sesuai dengan fungsi kontrol sosial yang dimiliki oleh pers. Pojok sesuai dengan namanya ditempatkan disebelah pojok. Pada setiap edisi pojok terdiri dari 3-5 butir kutipan pernyataan atau peristiwa menarik untuk dikomentari.³¹

8) Resensi

Resensi secara bahasa artinya pertimbangan atau perbncangan (tentang) sebuah buku. Perbicangan yang dimaksud berupa sebuah tulisan yang dimuat dalam surat kabar atau majalah, berisis penilaian tentang kelebihan atau kekurangan sebuah buku, menarik tidaknya tema dan isi buku, kritikan, dan member dorongan kepada khayak tentang perlu tidaknya buku tersebut dibaca dan dimiliki atau dibeli. Selain resensi buku, adapula resensi film dan resensi pementasan drama. Penulis resensi disebut *resensator* (peresensi). Pendapat seorang peresensi menurut Stein adalah penting karena kadang-kadang mereka

³⁰ *Ibid*, h. 16.

³¹ *Ibid*, h. 9-10.

dapat menilai apakah sebuah buku akan mencapai keberhasilan atau sebaliknya.³²

d. Jenis-jenis media cetak dalam jurnalistik

Dilihat dari segi bentuk dan pengelolaannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar: jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*) dan jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*).³³ Media cetak dibagi dalam beberapa jenis diantaranya:

1) Surat kabar

Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual mengenai berbagai aspek kehidupan berkaitan dengan politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya dan olahraga. Media ini merupakan media masa tertua dan lebih menekankan pada penyebaran informasi untuk diketahui publik secara cepat dan akurat. Dari aspek penerbitan ada surat kabar harian dan surat kabar mingguan.³⁴

³² Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, h. 75-76.

³³ Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indoensia : Menulis Berita dan Feature*, h. 4.

³⁴ Indah Suryawati, *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011, h. 40-41.

2) Majalah

Majalah adalah media komunikasi yang menyajikan informasi secara mendalam dan tajam, penyajian informasi lebih mendalam yang memiliki nilai aktualitas lebih lama.³⁵ Majalah dapat diterbitkan dalam skala mingguan, bulanan dan tahunan. Tampilan majalah memiliki daya tarik dari cover dan sajian foto yang ditampilkan, juga terdapat fungsi member informasi, menghibur dan mendidik.³⁶

3) Tabloid

Tabloid yaitu media komunikasi yang menyajikan informasi aktual yang berisi tentang penunjang gaya hidup dan bidang profesi seperti ekonomi, keuangan, tenaga kerja, peluang usaha, dan kesehatan. Tabloid memiliki kedalaman informasi dan ketajaman analisis dalam penyajian berita. Pada umumnya tabloid terbit dalam skala mingguan yang bebada dari surat kabar dan majalah.³⁷

³⁵ *Ibid*, h. 42.

³⁶ Syarifudin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, h. 29-30.

³⁷ *Ibid*, h. 29.

4) Buletin

Buletin adalah media cetak berupa selebaran yang diterbitkan relatif singkat dari harian hingga bulanan.³⁸ Buletin memiliki ruang lingkup sempit yang diperuntukan bagi masyarakat sekitarnya, pada umumnya pula berisi tulisan yang singkat dan padat.³⁹

e. Syarat Menjadi Seorang Jurnalis

Ada beberapa syarat untuk menjadi seorang jurnalis diantaranya:

1) Bisa dan hobi menulis

Keterampilan menulis merupakan aspek utama dan faktor penentu bisa-tidaknya seseorang menjadi wartawan. Bisa dan hobi menulis menjadi senjata utama bagi jurnalis media cetak. Menulis adalah kunci utama untuk menjadi seorang jurnalis dan adanya kemandirian untuk terus melatih diri agar memiliki keterampilan menulis.

2) Terampil bicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu syarat untuk menjadi seorang jurnalis. Hal ini diperlukan kemahiran berbicara pada saat dalam proses wawancara narasumber berita.

³⁸ Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, h. 89.

³⁹ <https://id.wikipedia.org/wiki/Buletin> (online pada tanggal 25 Oktober 2017).

Kemampuan dan kemahiran berbicara merupakan syarat penting menjadi jurnalis.⁴⁰

3) Peduli dan cinta bahasa

Bahasa merupakan mata uang tunggal dalam jurnalistik. dalam artian dalam profesi jurnalistik bahasa memiliki peran yang sangat vital dan menentukan. Sebuah berita dapat dipahami atau tidak itu berkaitan dengan bahasa yang digunakan. Misi berita bisa sampai kepada audiens atau tidak tergantung pada bahasa yang digunakan. Oleh sebab itu, setiap jurnalis harus peduli dan cinta terhadap bahasa.

4) Senang bergaul dengan banyak orang

Jurnalis harus orang yang senang bergaul atau senang bertemu dengan siapapun. Jurnalis harus memiliki kepribadian dan sikap yang terbuka, mau menerima dan berbicara dengan banyak orang. Bagi jurnalis pemula, perlu memiliki kesiapan mental agar bisa bisa berkomunikasi dengan banyak orang. Bersikap supel, terbuka, familiar dan cepat menyesuaikan. Walaupun terlihat sepele, sikap ini sangat diperlukan untuk menghadapi sumber dari berbagai kalangan.

⁴⁰ Zaenuddin, *The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011, h. 18-20.

5) Panjang Telinga

Maksud dari ungkapan panjang telinga adalah jurnalis mampu mendengar berita-berita yang terjadi di manapun. Panjang telinga sangat bergantung pada kemaun dan kebiasaan untuk mendengarkan informasi dari manapun dan berbagai narasumber.

6) Siap bekerja di bawah tekanan

Jurnalis harus siap bekerja di bawah tekanan; tekanan waktu yakni setiap jurnalis dibatasi oleh waktu yang sering disebut *deadline*, merupakan batas waktu bagi jurnalis untuk menyerahkan beritanya kepada bagian redaktur.⁴¹

7) Perasaan ingin tahu

Sebagai seorang jurnalis ketika ingin melakukan liputan berawal dari rasa ingin tahu dan muncul pertanyaan-pertanyaan untuk menjawab persoalan yang terjadi.⁴²

⁴¹ *Ibid*, h. 21-23.

⁴² Abdi Fauji Hadiono, “*Jurnalistik dan Minat Mahasiswa*”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX No. 1 September 2017, h. 98.

3. Mahasiswa

Menurut Kamus Ilmiah Populer, mahasiswa merupakan siswa sekolah tinggi.⁴³ Mahasiswa merupakan seseorang yang dalam proses menimba ilmu yang terdaftar sedang menjalani pendidikan pada perguruan tinggi yang terdiri dari akademika, politeknik, sekolah tinggi, isntitut dan universitas.⁴⁴

Dalam struktur pendidikan di Indonesia mahasiswa merupakan status pendidikan tertinggi diantara yang lain. Mahasiswa adalah suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh status, karena ada ikatan dengan suatu perguruan tinggi. Menurut Sarwono mahasiswa merupakan orang yang terdaftar untuk mengikuti pelajaran disebuah perguruan tinggi dengan batasan umur dari 18-30 tahun.⁴⁵

Dalam penelitian ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang ada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Komunikasi dan penyiaran Islam (KPI) IAIN Palangka Raya. Dalam penelitian ini mahasiswa yang dijadikan sampel dari tahun 2014-2016 berjumlah 42 orang, dengan alasan mahasiswa masih aktif kuliah dan mengikuti perkembangan dari kegiatan LPM Al-Mumtaz.

⁴³ Pius A Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, ... h. 433.

⁴⁴ Abdi Fauji Hadiono, *Jurnalistik dan minat mahasiswa*, Jurnal Darussalam, h. 95.

⁴⁵ *Ibid*,

4. Pers Mahasiswa

Pers mahasiswa merupakan organisasi yang dikelola mahasiswa, mahasiswa merupakan sekelompok siswa yang mendapat pendidikan di sekolah tinggi, tata nilai mahasiswa dan sikap keilmuan inilah yang menyebabkan pers mahasiswa mempunyai keberanian untuk merefleksikan kenyataan yang hidup dalam masyarakat, tata nilai kritis dan senang pada perubahan.⁴⁶ Karakter mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang melihat sesuatu berdasarkan kenyataan obyektif, sistematis dan rasional. Sehingga dapat terlihat jelas ciri khas dari pers mahasiswa itu sendiri.⁴⁷

Selain itu kalau dicermati, Pers Mahasiswa mengandung dua kata yaitu pers dan mahasiswa. pers berarti menjalankan usaha percetakan. Meliputi majalah, Koran dan bulletin. Mahasiswa sendiri memiliki definisi bahwa kalangan muda dengan kisaran umur dari 19-28 tahun, yang pada saat tersebut manusia mengalami suatu peralihan dari remaja ke dewasa.⁴⁸

Pers mahasiswa merupakan organisasi yang hampir ada di setiap kampus, keberadaan organisasi ini mampu mewadahi mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis. Dalam penelitian ini pers mahasiswa yang dimaksud adalah LPM Al-Mumtaz yang merupakan satu-satunya organisasi kemahasiswaan di IAIN Palangka Raya.

⁴⁶ Amir Effendi Siregar, *Pers Mahasiswa Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti*, Jakarta : PT Karya Unipress, 1983, h. 36.

⁴⁷ PPMI, *Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia*, Artikel, 2015, h. 2.

⁴⁸ *Ibid*, h. 2.

5. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Asal kata Organisasi dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang artinya alat.⁴⁹ Pengertian organisasi telah banyak disimpulkan para ahli, dan pada dasarnya tidak ada perbedaan yang prinsip. Berikut sebagai pendapat para ahli, menurut Robbin dan Judge organisasi adalah unit sosial yang secara sadar dikoordinasikan, yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang berfungsi secara relative berkelanjutan untuk mencapai tujuan bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula oleh Greenberg dan Baron organisasi adalah sistem sosial yang terstruktur terdiri dari kelompok dan individu bekerja bersama untuk mencapai beberapa sasaran yang disepakati. Selain itu menurut Saiyadin berpandangan bahwa organisasi sebagai koordinasi rasional dari aktivitas dan sejumlah orang untuk mencapai sasaran bersama melalui pembagian kerja yang hierarki kewenangan dan akuntabilitas.⁵⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama, memiliki sistem dan saling koordinasi satu sama lain. organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini berkaitan dengan skill yang diajarkan, manajemen pengurus, distribusi bulletin dan inovasi yang telah dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz.

⁴⁹ Khaerul Umam, *Perilaku Organisasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010, h. 22.

⁵⁰ Wibowo, *Perilaku dalam organisasi*, h. 1-2.

b. Karakteristik Organisasi

Adapun karakteristik organisasi meliputi:

1) Dinamis

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dapat mengalami perubahan, hal ini disebabkan adanya tantangan baru dari lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut. Salah satu penyebab perubahan ini yaitu adanya perubahan ekonomi dalam lingkungan. Oleh karena itu ekonomi mempengaruhi proses keberlangsungan organisasi. Faktor lainnya adalah perubahan perasaan, perubahan kondisi sosial dan perubahan teknologi.

2) Memerlukan informasi

Dalam organisasi sangat memerlukan adanya informasi, tanpa informasi organisasi tidak dapat berlangsung. Untuk mendapatkan informasi salah satunya melalui proses komunikasi, tanpa adanya komunikasi tidak mungkin mendapatkan informasi. Oleh sebab itu komunikasi memiliki peranan yang penting dalam sebuah organisasi, baik itu organisasi dari dalam maupun luar organisasi.⁵¹

⁵¹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, h. 29.

3) Mempunyai tujuan

Organisasi merupakan sekelompok orang yang berkerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu organisasi memiliki tujuan masing-masing, dengan adanya tujuan itu diharapkan anggota dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi melalui kontribusi mereka.

4) Terstruktur

Dalam organisasi memiliki aturan-aturan atau undang-undang dalam organisasi untuk mencapai tujuannya, yang dinamakan struktur organisasi. Dengan adanya struktur dapat menjadikan organisasi memiliki aturan baku terhadap prosedur kerja dan tugas yang berhubungan dengan produksi.⁵²

c. Fungsi Organisasi

Ada beberapa fungsi organisasi diantaranya:

1) Memenuhi kebutuhan pokok organisasi

Setiap organisasi memiliki kebutuhan pokok masing-masing dalam menjalankan keberlangsungan organisasi tersebut. Misalnya gedung sebagai wadah untuk menjalankan organisasi, uang yang digunakan untuk biaya persediaan bahan mentah yang diperlukan dalam pelaksanaan, peralatan yang digunakan untuk tempat penyimpanan, berkaitan dengan berkas aturan dan undang-undang dari organisasi.

⁵² Ainur Rafik, "Konsep dan Teori tentang Pengembangan Lingkungan Organisasi", Jurnal Wardah, No. XXVIII Desember 2014, h. 152.

2) Mengembangkan tugas dan tanggung jawab

Setiap organisasi memiliki standar yang telah disepakati masing-masing, dengan adanya standar itu setiap organisasi memiliki tanggung jawab yang harus dilakukan oleh anggotanya. Disamping tanggung jawab juga perlu diperhatikan adanya standar yang perlu diikuti pula sesuai dengan undang-undang.

3) Memproduksi barang atau orang

Organisasi memiliki fungsi utama yaitu memproduksi barang atau orang sesuai dengan karakter organisasinya. Setiap organisasi memiliki produknya masing-masing. Pada tahapan produksi pimpinan organisasi menggunakan waktunya untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil produksinya. Hal ini diperlukan untuk memungkinkan organisasi dapat memproduksi dalam waktu cepat, mudah dan biaya seminimal mungkin.

4) Mempengaruhi dan dipengaruhi orang

Dalam organisasi terdapat orang yang dapat membimbing, mengelola, mengarahkan dan menyebabkan pertumbuhan organisasi. Sebagai anggota organisasi dan pemakai jasa dipengaruhi oleh organisasi, begitu pula sebaliknya organisasi juga dipengaruhi oleh orang. Sukses tidaknya suatu organisasi tergantung dari kemampuan dan kualitas anggota dalam menjalankan aktivitas organisasi.⁵³

⁵³ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, h. 32-34.

d. Elemen Organisasi

Pada bagian ini akan dijabarkan mengenai elemen organisasi satu persatu sebagai berikut:

1) Struktur Sosial

Struktur sosial merupakan pola atau aspek aturan hubungan yang ada antara partisipan di dalam suatu organisasi, menurut Devis (Scott, 1981) dapat dipisahkan kedalam dua komponen yaitu struktur normatif yang berkaitan dengan nilai, norma dan peranan yang diharapkan. Sedangkan struktur tingkah laku yang berfokus pada tingkah laku yang dilakukan bukan pada cara bertingkah laku. Kedua struktur tidak dapat dipisahkan secara jelas dan tidak juga identik, tetapi memiliki perbedaan tingkatan. Tingkah laku membentuk norma-norma sebagaimana halnya norma membentuk tingkah laku.

2) Partisipan

Partisipan organisasi merupakan orang yang memberikan kontribusi kepada organisasi. Setiap orang berpartisipasi lebih dari satu organisasi dan keikutsertaan dalam organisasi bervariasi pula. Tingkat keterampilan yang dimiliki oleh individu memiliki perbedaan pula. Oleh sebab itu struktur organisasi harus dibuat sesuai dengan tingkat keterampilan masing-masing.

3) Tujuan

Tujuan organisasi merupakan hal yang penting dan ahli analisis mengatakan tujuan sangat diperlukan untuk memahami organisasi. Selain itu tujuan merupakan suatu titik sentral petunjuk dalam menganalisis organisasi, tujuan juga dibatasi sebagai suatu konsep akhir yang diinginkan melalui penampilan aktivitas tugas mereka.

4) Teknologi

Teknologi dalam hal ini berkaitan dengan penggunaan mesin baik itu berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan partisipan. Organisasi juga menggunakan teknologi untuk menginput materi. Setiap organisasi memiliki teknologi yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan.

5) Lingkungan

Parson (Scoot, 1981) mengatakan pentingnya hubungan antara tujuan organisasi dengan lingkungan masyarakat luas. Suatu organisasi mungkin mengharapkan adanya dukungan sosial bagi aktivitasnya untuk menyampaikan nilai-nilai masyarakat pada fungsinya.⁵⁴

⁵⁴ *Ibid*, h. 25-28.

6. Redaksional

Redaksional merupakan penyusunan dan pengolahan kata-kata dalam suatu kalimat yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik pembaca.⁵⁵ Jadi dapat dikatakan bahwa redaksional merupakan hal-hal yang berkaitan dengan tata bahasa dan tampilan yang disajikan dalam sebuah media masa. Redaksional yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai teknis penulisan, perwajahan dan sajian informasi yang telah dilakukan oleh LPM Al-Mumtaz.

⁵⁵ Khotimatus Sholikhati, “*Manajemen Redaksional pada Majalah Bakti*”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 1, t.d.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif, merupakan penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala. Bukan merupakan penelitian untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya mengenai variable, gejala atau keadaan.⁵⁶

Adapun jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lapangan (*field research*), jenis penelitian lapangan dilakukan terhadap mahasiswa Prodi KPI dari angkatan 2014-2016 yang ada di IAIN Palangka Raya. Deskripsi yang diperoleh berdasarkan pendekatan lapangan ini untuk mengetahui tentang persepsi mahasiswa terhadap LPM Al-Mumtaz meliputi organisasi dan redaksional.

B. Subjek penelitian, populasi Dan sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya adalah mahasiswa prodi KPI IAIN Palangka Raya dari tahun 2014-2016 yang masih aktif kuliah. Data diambil berdasarkan total sampling dimana peneliti mengambil seluruh anggota populasi berjumlah 42 orang sebagai sampel dalam penelitian ini.⁵⁷

⁵⁶ Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 309-310.

⁵⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: kencana, 2012, h. 161.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan terdiri dari 2 yaitu angket (kuisisioner) dan dokumentasi.

1. Kuisisioner (Angket)

Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim diisi oleh responden dan diserahkan kembali.⁵⁸ Ada beberapa alternatif untuk penyerahan angket diantaranya bisa dikirim menggunakan pos dan mendatangi secara langsung. Untuk teknis pengumpulan hasilnya bisa dikirim dan diambil sendiri. Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dan angket terbuka, angket tertutup yaitu responden sudah diberikan pilihan jawaban dari peneliti dan responden tinggal menentukan jawaban tepat menurutnya pengalaman yang dialaminya. Sedangkan angket terbuka merupakan pertanyaan diformulasikan agar responden memiliki kebebasan untuk memberikan jawaban tanpa ada alternatif jawaban yang periset persiapkan.⁵⁹

Teknik angket merupakan instrumen utama yang peneliti gunakan untuk menggali data lebih dalam mengenai persepsi mahasiswa prodi KPI terhadap Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya meliputi organisasi dan redaksional.

⁵⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006, h. 123.

⁵⁹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, h. 97-98.

2. Dokumentasi

Metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶⁰ Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film bermanfaat untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁶¹ Dalam metode dokumentasi bertujuan guna penggalian data masa lampau secara sistematis dan objektif serta agar memperoleh informasi untuk mendukung analisis dan interpretasi data.⁶²

Penggunaan dalam penelitian ini untuk menggali data dari dokumen pendukung yang diperlukan peneliti yaitu data jumlah mahasiswa KPI yang bergabung di LPM Al-Mumtaz dan mahasiswa KPI dari angkatan tahun 2014-2016 berjumlah 42 orang.

D. Metode Pengujian Instrument dan Skala Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif dilakukan pula pengujian instrument penelitian (alat ukur) yang terdiri dari yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen pengukuran penelitian yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur. Bertujuan menggambarkan jawaban atas pertanyaan dalam kuesioner

⁶⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: kencana, 2010, h. 121.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h. 161.

⁶² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, h. 120.

yang telah diberikan kepada responden dan memperlihatkan pertanyaan atau jawaban tersebut relevan terhadap indikator yang ditentukan peneliti.⁶³

Penelitian ini menggunakan rumus Kolerasi *Product moment* untuk mengetahui koefisien kolerasi dan membuktikan hipotesis hubungan antara variable dengan interval lainnya. Teknik ini digunakan untuk mengetahui validitas item instrument kusioner yang peneliti gunakan, dengan rumus sebagai berikut.⁶⁴

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi Product moment

N = jumlah individu dalam sampel

X = angka mentah untuk variabel X

Y = angka mentah untuk variabel Y

Kriteria pengujian dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai table r. yaitu jika nilai hitung r lebih besar (>) dari nilai table r instrumen dinyatakan valid. Sedangkan jika nilai hitung r lebih kecil (<) dari nilai table r instrumen dinyatakan tidak valid.⁶⁵

⁶³ Morissan, *Metode Penelitian Survei*,.... h. 99-103.

⁶⁴ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, h. 175.

⁶⁵ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2017, h. 30-36.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Suatu pengukuran disebut reabel atau mempunyai keandalan jika konsisten memberikan jawaban yang sama. Dalam penelitian ini jika suatu pengukuran konsisten dari satu waktu ke waktu lainnya, maka pengukuran itu dapat diandalkan dan dapat dipercaya.⁶⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak memiliki pilihan benar atau salah, melainkan menghitung reabilitas suatu tes untuk mengukur sikap dan perilaku.⁶⁷ Jika koefisien yang didapat >0.60 dianggap reliable, dengan langkah menyebarkan instrument kepada responden yang buka sesungguhnya, pengumpulan data, pemeriksaan data, pengolahan data, penghitungan nilai koefisen dan membuat kesimpulan data agar reliable serta dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Rumus Cronbach's Alpha (α):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{\sum S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r 11 = reliabilitas tes

⁶⁶ Morissan, *Metode Penelitian Survei*,...

⁶⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 89.

k = jumlah soal

S_i^2 = jumlah varian dari skor soal

S_t^2 = jumlah varian dari skor total

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi mahasiswa prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya.⁶⁸ Yang dimaksud dengan sikap menurut Thurstone ialah pengaruh atau penolakan, penelitian, suka atau tidak suka, kepastian atau kenegatifan terhadap suatu obyek psikologi. Dalam kuesioner setiap butir pernyataan terdapat 4 kategori, setiap jawaban dinyatakan dengan simbol. Untuk skor dilakukan dengan symbol tersebut yang diubah kedalam angka. Ini digunakan untuk mempermudah dalam penghitungan. Adapun ketentuannya sebagai berikut:

1. Jika responden menjawab a maka diberi skor 4
2. Jika responden menjawab b maka diberi skor 3
3. Jika responden menjawab c maka diberi skor 2
4. Jika responden menjawab d maka diberi skor 1

⁶⁸ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 452.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data yang peneliti gunakan meliputi kegiatan sebagai berikut:

a. Editing

Merupakan proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, bertujuan mengoreksi kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan lapangan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses editing yaitu pengambilan sampel, kejelasan data, kelengkapan isian dan keserasian jawaban.

b. Codeting

Merupakan kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Merupakan proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, untuk memudahkan dalam proses analisis data.⁶⁹

⁶⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014, h. 126-128.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan statistik deskriptif yang berupaya menggambarkan gejala atau fenomena dari suatu variabel yang diteliti tanpa berupaya menjelaskan hubungan yang ada.⁷⁰

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui sampel dan formulasi apa adanya, tanpa melakukan analisis dan memberikan kesimpulan yang bersifat umum.⁷¹

Statistik deskriptif yang digunakan adalah rumus persentase sebagai berikut: $P = \frac{f}{N} \times 100$

Keterangan:

P = Angka Presentasi

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

⁷⁰ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*, h. 169.

⁷¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 29.

Adapun standar ukuran indikator yang digunakan untuk penilaian dalam analisis sebagai berikut:

Tabel 3.1
Standar Menentukan Indikator

No.	Indikator	Keterangan
1.	Sangat Baik	Dikatakan sangat baik apabila secara umum responden menjawab sangat setuju terhadap kegiatan yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz meliputi organisasi dan redaksional.
2.	Baik	Dikatakan baik apabila responden secara umum menjawab setuju terhadap aktivitas yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz mengenai organisasi dan redaksional.
3.	Cukup Baik	Dikatakan cukup baik apabila secara umum responden menjawab tidak setuju mengenai organisasi dan redaksional yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz.

4.	Tidak Baik	Dikatakan tidak baik apabila secara umum responden menjawab tidak tahu terhadap aktivitas yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz meliputi organisasi dan redaksional.
----	------------	---

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Dinamika Sejarah Pers Mahasiswa di Indonesia

Pers mahasiswa tidak terbentuk serta merta begitu saja, ada banyak dinamika yang melatarbelakanginya berawal dari sebelum kemerdekaan sampai setelah kemerdekaan. Pers mahasiswa terus melakukan kontribusi nyata dalam mengapresiasi peristiwa atau fenomena sejarah yang dialami Indonesia pada waktu silam melalui tulisan. Berikut akan dijabarkan sejarah singkat pers mahasiswa:

1. Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia

Lembaga Pers mahasiswa (LPM) merupakan organisasi yang dikelola mahasiswa yang ada di tiap-tiap kampus, maka untuk menghimpun berbagai organisasi pers mahasiswa yang ada di Indonesia kemudian dibentuklah Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) sebagai tempat untuk saling berjejaring satu sama lain. Seiring dinamika zaman dan sosial politik terjadilah pergantian nama berawal dari Serikat Pers Mahasiswa Indonesia (SPMI), Ikatan Wartawan Mahasiswa Indonesia (IWMI) pada konferensi Pers Mahasiswa Indonesia tahun 1958. Setelah itu Perhimpunan Penerbit Mahasiswa Indonesia (PPMI) di Universitas Brawijaya tahun 1992 dan berubah menjadi Perhimpunan Pers Mahasiswa Indonesia (PPMI) pada kongres III di Jember. Hal ini

terjadi selama kurang lebih 37 tahun dan nama PPMI sudah bertahan sejak 20 tahun sampai sekarang.⁷²

Sejarah berawal dari pergerakan pers mahasiswa sebelum kemerdekaan RI. Pers mahasiswa lahir beriringan dengan munculnya gerakan kebangkitan nasional yang justru dipelopori oleh pemuda, pelajar dan mahasiswa. Pers mahasiswa pada saat itu menjadi alat penyebaran ide-ide pembaharuan dan perjuangan yang sadar akan arti pentingnya kemerdekaan. Pada era ini bermunculan Jong Java (1914), Indonesia Merdeka (1924), Soeara Indonesia Moeda (1928) dan Oesaha Pemoeda (1930). Pada era sebelum kemerdekaan Nugroho Notosusanto mengatakan, pers mahasiswa muncul pada jaman penjajahan Belanda, namun pada masa itu dipandang kurang terdapat pergerakan mahasiswa yang profesional dan setelah kemerdekaan pers mahasiswa memulai kiprahnya kearah profesional.⁷³

Pers mahasiswa setelah kemerdekaan RI mulai melakukan pergerakan berawal pada masa demokrasi liberal (1945-1959), walaupun belum banyak pers mahasiswa yang lahir secara terbuka. Tercatat antara lain majalah IDEA yang diterbitkan oleh PMIB kemudian berubah menjadi PMB pada tahun 1948. Ini disebabkan Negara Indonesia belum memperoleh penyelesaian dengan Belanda dan dunia Internasional, khususnya PBB. Para mahasiswa banyak dilibatkan untuk ikut serta

⁷²PPMI. *Sejarah Singkat PPMI*. <http://persma.org/sejarah> (online 5 September 2017).

⁷³Amir Effendi Siregar, *Pers Mahasiswa Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti*, Jakarta : PT Karya Unipress, 1983, h. 37-38.

berjuang secara fisik untuk membela Negara Indonesia. Kemudian pada tahun 1950, pers mahasiswa tumbuh satu persatu dan tercatat di Jakarta terdapat 10 terbitan diantaranya *Academica*, *Mahasiswa* dan *Forum*, Bandung terdapat 10 terbitan yaitu *Bumi Siliwangi*, *Gema Physica*, *Gunadharma* dan *Intelegensia*, Yogyakarta terdapat 9 terbitan yaitu *Gajah Masa*, *GAMA Media* dan *Tunas*, Surabaya terdapat 2, Makasar 1, Medan 2 dan Padang 1. Kemudian pada tanggal 16-19 Juli 1958 dilaksanakan konferensi pers mahasiswa ke II menghasilkan peleburan IWMI dan SPMI menjadi IPMI (Ikatan Pers Mahasiswa Indonesia) sebab terdapat perbedaan antara kegiatan yang dilakukan mahasiswa dengan kegiatan kawartawanan sulit dibedakan.⁷⁴

Pada saat Demokrasi Terpimpin (1959-1966) kegiatan pers dikontrol ketat oleh pemerintah. Setiap pers menyuarakan aspirasi dari partai dan golongan politik. Peredaran pers yang tidak menyatakan diri sebagai aliran politik yang diperkenankan pemerintah akan sulit berkembang. IPMI dan anggotanya yang menyatakan diri bebas dan tidak terikat pada kelompok politik manapun menjadi kesulitan untuk berkembang. Dengan adanya kondisi tersebut menyebabkan kehidupan organisasi dan anggotanya mengalami pertentangan satu sama lain. Kerena pertentangan di antara mereka yang secara pribadi berorientasi pada kepentingan kelompok partai tertentu dan keinginan mempertahankan indenpendensi IPMI dan anggotanya. Dengan kondisi ini pers mahasiswa mengalami kemunduran, hal ini disebabkan oleh

⁷⁴*Ibid*, 38-44.

perpolitikan dan ekonomi yang pada akhirnya banyak pers mahasiswa yang tumbang. Menjelang akhir periode demokrasi terpimpin organisasi IPMI mengalami tekanan sangat keras dan tajam, IPMI mendapat tuduhan bahwa mereka anak Masyumi dan Partai Sosialis Indonesia sebab dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangganya tidak mencantumkan MANIPOL-USDEK (Manifesto Politik atau Undang-Undang Dasar 1945, Sosialisme Indonesia, Demokrasi Terpimpin, Ekonomi Terpimpin dan Kepribadian Indonesia). Pemerintah menginstruksikan pembaharuan organisasi yang tidak MANIPOL-USDEK.⁷⁵

Jaman Demokrasi Orde Baru, setelah peristiwa gerakan 30 September atau G.30.S/PKI. IPMI sebagai organisasi Pers Mahasiswa Indonesia terlibat untuk meleyapkan sistem politik demokrasi terpimpin. Di Jakarta terbit Mahasiswa Indonesia (menjelang G.30.S), Harian KAMI (26 Juni 1966). Di Bandung terbit Mahasiswa Indonesia (1966-Edisi Jabar), Mimbar Demokrasi (30 September 1966). Di Yogyakarta terbit Mahasiswa Indonesia (Edisi Jateng), Muhibbah (UII, 11 Maret 1967). Di Banjarmasin terbit Mimbar Mahasiswa (1968). Di Pontianak terbit Mingguan KAMI (1968-Edisi Kalbar). Di Surabaya terbit Mingguan KAMI (1968-Edisi Jatim). Di Malang terbit Gelora Mahasiswa Indonesia (1967). Di Makasar terbit Mingguan KAMI (akhir 1966) dan lain-lainnya. Pada awal periode ini, pers mahasiswa Indonesia kembali dengan IPMI sebagai organisasinya dan memperoleh kembali

⁷⁵*Ibid*, h. 44-45.

puncak kebesarannya, yang pernah dicapai di tahun 1950-an. Pada awal priode ini tampaklah jelas pemberitaan pers mahasiswa Indoensia berorientasi memaparkan kejelekan Demokrasi Terpimpin dalam semua bidang. IPMI melibatkan diri dalam kancah politik dan sekaligus menjadi Biro Penerangan dari Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) dan sejajar dengan pers pada umumnya.⁷⁶

Perkembangan pers mahasiswa pada era 90-an munculnya perhimpunan penerbit mahasiswa Indonesia (PPMI) di tahun 1992-1993 (1995 pada kongres II-nya, istilah penerbitan digantikan pers). Tidak dapat dipungkiri peran dan transformasi gerakan pers mahasiswa pada saat berjalan sering kali menuai kendala dan tantangan yang tidak mudah. Hal ini disebabkan persoalan dimensi politis berhadapan dengan penguasa (baik birokrasi kampus dan negara).⁷⁷

2. Profil Singkat Sejarah LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya

Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya merupakan salah satu lembaga yang ikut tegabung dalam keanggotaan PPMI. Sejarah mencatat bahwa LPM Al-Mumtaz STAIN Palangka Raya (sekarang IAIN Palangka Raya) terbentuk sejak tanggal 11 Januari tahun 2010 lalu. Inisiator terbentuknya lembaga tersebut adalah Fahrudin mahasiswa semester dua pada program studi Bahasa Inggris bersama 4 orang temannya.

⁷⁶*Ibid*, h. 46-48.

⁷⁷PPMI, *Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia*, Artikel, 2015, h.7.

Sebelum pendirian LPM Al-Mumtaz Fahrudin diminta oleh ketua Dema STAIN Palangka Raya pada tahun 2010, untuk mengikuti pelatihan dan lomba karya tulis ilmiah tingkat nasional di kota Palu, Sulawesi Tengah. Setelah mengikuti pelatihan kemudian diminta untuk membagikan ilmu yang diperoleh dan membentuk LPM Al-Mumtaz. Berawal dari itulah kemudian dia mengajak mahasiswa lainnya untuk bergabung di lembaga tersebut.

Pada saat itu sistem kerja yang dilakukan oleh LPM Al-Mumtaz masih ditangani oleh Dema STAIN Palangka Raya dan bersifat sementara, barulah pada tanggal 3 April 2010 terjadi revolusi secara keseluruhan sehingga terbentuklah pengurus yang baru dan independen. Dengan terbentuknya pengurus baru ini, munculah komitmen bersama untuk menerbitkan majalah kampus, namun seiring dengan perkembangannya LPM Al-Mumtaz sempat mengalami jeda beberapa bulan. Kejadian tersebut tidak berlangsung lama sebab pada tanggal 10 November 2011 terbentuklah tim sukarela yang solid.⁷⁸

Masa kepengurusan LPM Al-Mumtaz adalah satu periode dan dilakukan pergantian setiap satu tahun sekali. Penetapan Ketua Umum dilakukan secara demokrasi dengan memperhatikan berbagai persyaratan sebagaimana yang telah diatur dalam AD/ART. Ada tiga posisi penting dalam kepengurusan yaitu Pimpinan Umum, Redaktur/Pimpinan Redaksi dan Lay-Outer. Pimpinan Umum adalah

⁷⁸ Al-Mumtaz, *Majalah Edukasi Hiburan dan Ekspresi kaum intelektual*, Palangka Raya, 2011, h. 17.

orang yang memiliki garis komando secara keseluruhan terhadap kegiatan LPM, sedangkan pimpinan redaksi bertanggung jawab sebagai koordinator liputan yang dilakukan oleh reporter sekaligus editor semua tulisan atau berita yang akan diterbitkan dan lay-outer adalah orang yang bertanggung jawab dalam menentukan desain buletin.

Setelah kepengurusan terbentuk, mereka menjalankan rutinitas liputan terhadap berbagai acara atau kegiatan yang berlangsung di kampus dan menerbitkannya di *website* LPM dan bulletin mingguan. Setiap seminggu sekali juga dilakukan pertemuan rapat redaksi dan diskusi, hal ini diperlukan untuk penentuan tema bulletin mingguan, *crew* yang bertanggung jawab terhadap liputan dan *deadline* pengumpulan tulisan. Kemudian produk bulletin disebarakan bagi sivitas akademika yang ada di IAIN Palangka Raya.

Dari tahun 2010 sampai sekarang LPM Al-Mumtaz tetap menunjukkan eksistensinya di kampus. Walaupun sempat mengalami kevakuman pada tahun 2012 lalu. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi dan kerjasama satu sama lain, namun pada tahun 2013 muncul semangat baru dari anggota untuk kembali mengaktifkan LPM Al-Mumtaz. Sejak saat itu banyak mahasiswa ikut bergabung dan mahasiswa prodi KPI salah satunya. Dari 3 tahun belakangan mahasiswa Prodi KPI yang bergabung cukup banyak dan mengalami peningkatan.

Sejak saat itu mahasiswa Prodi KPI tahun 2014 yang bergabung berjumlah 2 orang, 2015 terdapat 7 orang mahasiswa KPI dan 2016 terdapat 7 orang mahasiswa KPI. Mahasiswa KPI yang bergabung di

LPM Al-Mumtaz tiap tahunnya fluktuatif. Namun pada saat ini hanya sedikit yang bertahan di LPM AL-Mumtaz dan berdasarkan Surat Keputusan Rektor tentang penetapan pengurus dari tahun 2014-2016 hanya terdapat satu orang mahasiswa KPI yang masuk dalam daftar kepengurusan. Dengan adanya hal tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz.⁷⁹

B. Penyajian dan Bahasan Data

1. Deskripsi Responden

Dalam penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya dibatasi mahasiswa angkatan 2014-2016. Sebab dari angkatan tersebut mahasiswa masih aktif kuliah dan telah belajar mengenai ilmu jurnalistik, yang dapat melatarbelakangi persepsi dari responden. Selain itu responden yang dimaksud mengetahui perkembangan yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz.

Adapun jumlah mahasiswa Prodi KPI dari angkatan 2014-2016 yang dijadikan responden sebanyak 42 orang, terdiri dari 28 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Data diambil secara keseluruhan berdasarkan teknik total sampling sebab populasi dibawah 100 orang.

⁷⁹ LPM Al-Mumtaz, *Arsip Biodata Anggota dan Surat Keputusan*, 2013-2016.

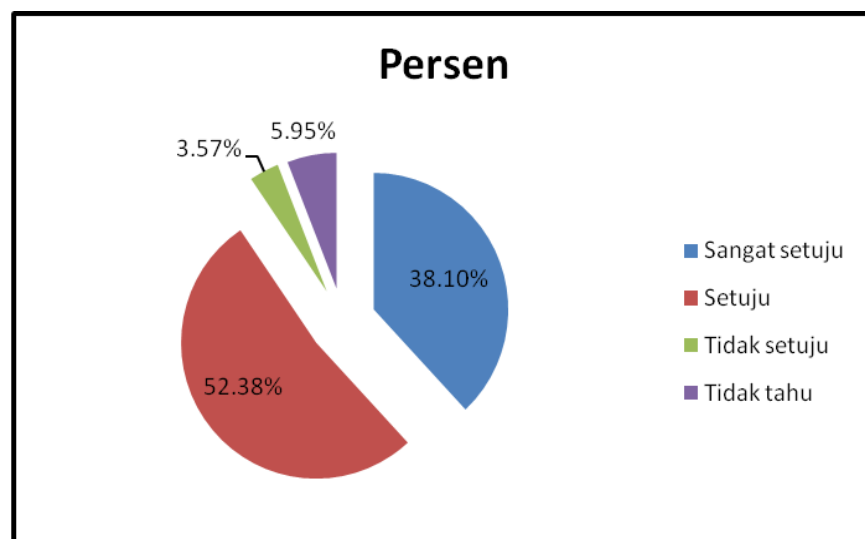
2. Persepsi Mahasiswa Prodi KPI Terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya

Dalam penelitian mengenai persepsi mahasiswa Prodi KPI terhadap Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya meliputi organisasi dan redaksional. Dalam sajian data kali ini akan dibagi dalam dua poin yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a) Persepsi Mahasiswa Prodi KPI Terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya Mengenai Organisasi

Berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai organisasi LPM Al-Mumtaz terbagi dalam beberapa poin diantaranya mengenai skill, Manajemen pengurus, distribusi buletin dan inovasi. Mengenai skill dapat dilihat pada Gambar di bawah menunjukkan bahwa:

Gambar 4.1
Persepsi Mahasiswa mengenai skill pada Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Gambar 4.1 menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis jawaban terhadap 42 responden, terdapat 38.10% yang menyatakan

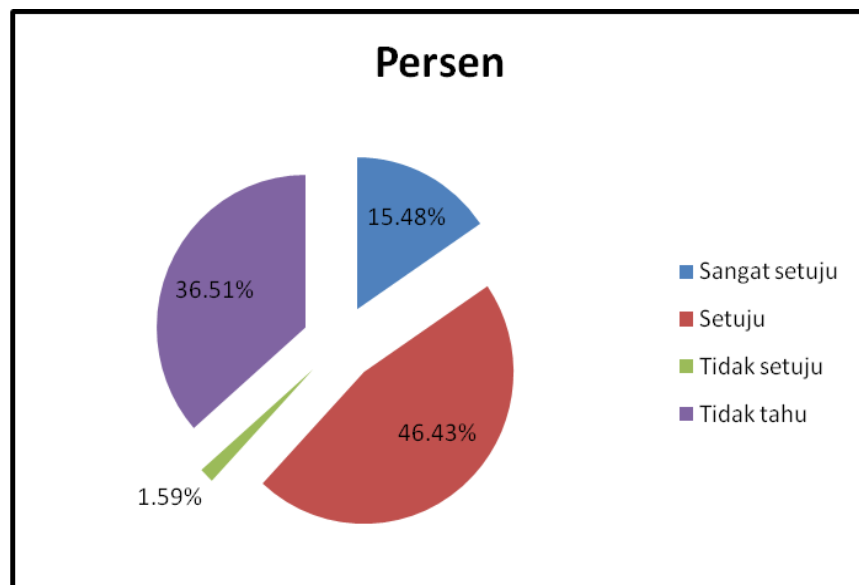
sangat setuju, 52.38% yang menyatakan setuju, 3.57% yang menyatakan tidak setuju dan 5.95 % yang menyatakan tidak tahu. Hal ini terlihat sebagian besar responden atau 52.38% mahasiswa KPI IAIN Palangka Raya menyatakan setuju bahwa crew LPM Al-Mumtaz memiliki skill menulis dan mengolah berita yang baik, mereka juga beranggapan crew LPM Al-Mumtaz memiliki skill yang sesuai dengan kaidah jurnalistik dan sepakat crew LPM Al-Mumtaz memiliki kecakapan dalam menggali informasi.

Hal ini diperkuat pula dari hasil wawancara terbuka terhadap 42 responden mengenai langkah yang dilakukan untuk mengembangkan skill jurnalistik menunjukkan bahwa 64.29% atau 27 responden memilih jawaban mengikuti pelatihan jurnalistik, 4.76% atau 2 responden memilih menulis opini di media massa, 9.52% atau 4 responden juga mensupport melalui membaca koran dan buku yang berkaitan dengan jurnalistik, 19.05% atau 8 responden memilih jawaban mengikuti organisasi yang berkaitan dengan tulis menulis dan 2.38% atau 1 responden memilih jawaban mengikuti kegiatan jurnalistik dan pengembangan skill menulis.

Selain itu mengenai tanggapan responden terhadap cara meningkatkan dan mengembangkan keterampilan skill jurnalistik bagi mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban 42 responden menunjukkan bahwa sebanyak 52.38% atau 22 responden memberikan tanggapan untuk mengikuti pelatihan jurnalistik, 9.52% atau 4 responden menyarankan untuk mengikuti organisasi yang berkaitan

dengan jurnalistik, 19.05% atau 8 responden menyatakan untuk menulis opini, didukung pula dari menonton berita dan membaca buku yang berkaitan dengan jurnalistik, 7.15% atau 3 responden menyatakan belajar dengan senior dan professional bidang jurnalistik, 7.14% atau 3 responden tidak ada jawaban, 2.38% atau 1 responden menyarankan untuk menanyakan minat dan menanyakan hobi anggota dan 2.38% atau 1 responden menyatakan dengan mengikuti perkuliahan jurnalistik sungguh-sungguh.

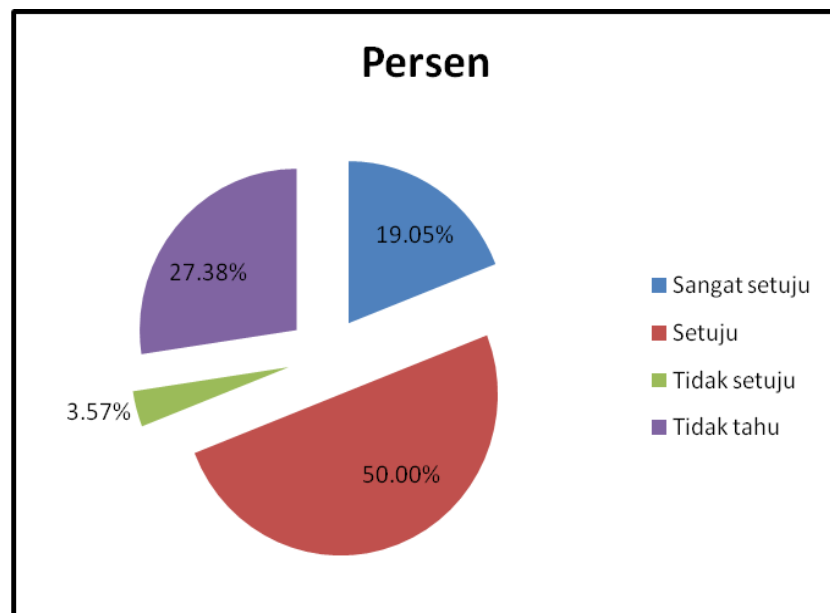
Gambar 4.2
Persepsi Mahasiswa mengenai Manajemen pengurus pada
Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Berhubungan dengan persepsi responden terhadap SDM dari hasil analisis jawaban terhadap 42 responden, menunjukkan bahwa terdapat 15.48% yang menyatakan sangat setuju, 46.43% yang menyatakan setuju, 1.59% yang menyatakan tidak setuju dan 36.51% yang menyatakan tidak tahu. Dari Gambar 4.2 menunjukkan bahwa

sebagian besar responden setuju atau 46.43% mengetahui bahwa LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya memiliki stuktur kepengurusan yang jelas, mereka juga beranggapan bahwa teknis rekrutmen anggota LPM Al-Mumtaz sudah transparan dan akuntabel, dan penggunaan ragam media sosial untuk informasi rekrutmen sudah efektif.

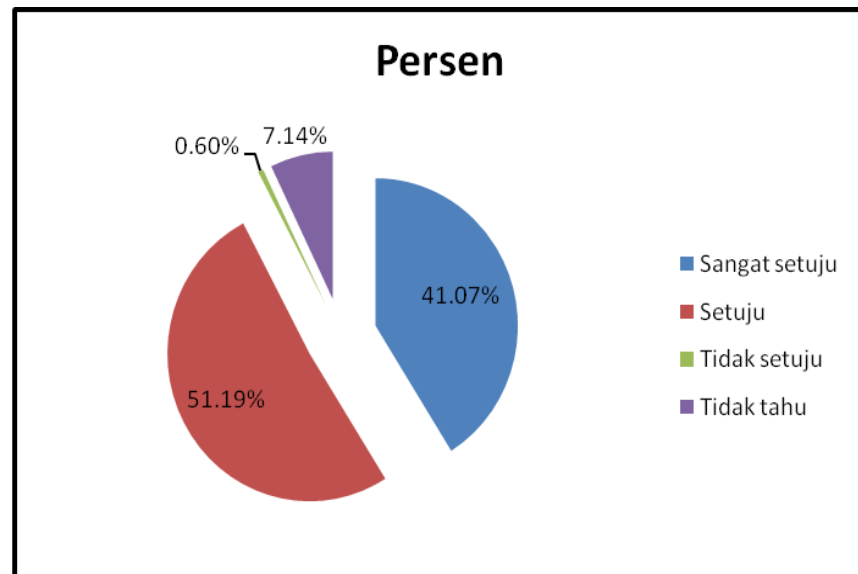
Gambar 4.3
Persepsi Mahasiswa mengenai distribusi buletin oleh Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Berkaitan dengan persepsi responden terhadap distribusi buletin berdasarkan hasil analisis jawaban terhadap 42 responden menunjukkan bahwa terdapat 19.05% yang menyatakan sangat setuju, 50.00% yang menyatakan setuju, 3.57% yang menyatakan tidak setuju dan 27.38% yang menyatakan tidak tahu. Berdasarkan Gambar 4.3 secara umum responden menyatakan setuju atau sebanyak 50.00% bahwa mereka

beranggapan bulletin Al-Mumtaz telah didistribusikan bagi civitas akademika di IAIN Palangka Raya.

Gambar 4.4
Persepsi Mahasiswa mengenai inovasi oleh Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya

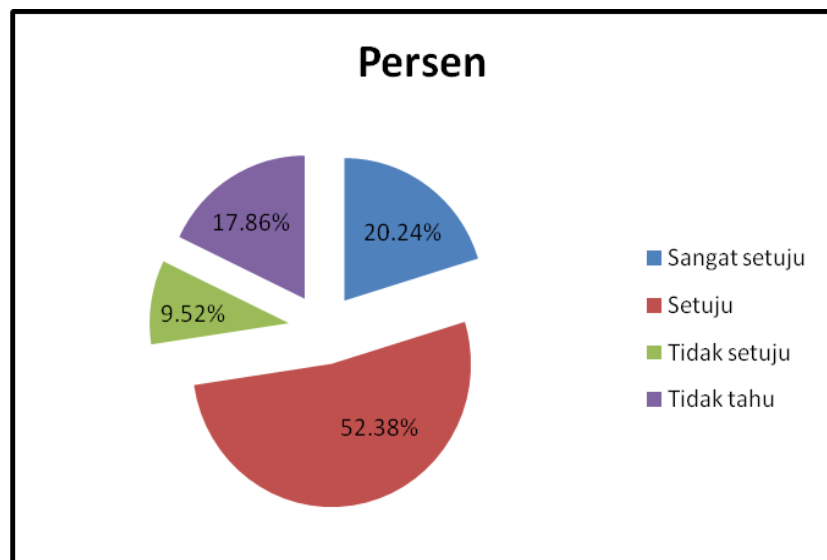


Gambar 4.4 menunjukkan bahwa berdasarkan dari hasil analisis jawaban terhadap 42 responden, terdapat 41.07% yang menyatakan sangat setuju, 51.19% yang menyatakan setuju, 0.60% yang menyatakan tidak setuju dan 7.14 % yang menyatakan tidak tahu. Hal ini terlihat pada Gambar 4.4 menunjukkan 51.19% responden atau mahasiswa KPI IAIN Palangka Raya beranggapan setuju bahwa LPM Al-Mumtaz perlu mengadakan kegiatan pelatihan jurnalistik agar diketahui keberadaan dan tugasnya oleh mahasiswa secara menyeluruh.

b) Persepsi Mahasiswa Prodi KPI Terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya Mengenai Redaksional

Berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai redaksional terbagi menjadi 3 diantaranya yaitu teknis penulisan, perwajahan dan sajian informasi mengenai LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya. Untuk lebih jelas mengenai teknis penulisan dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 4.5
Persepsi Mahasiswa mengenai teknis penulisan oleh
Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Berkaitan dengan Gambar 4.5 berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban 42 responden, menunjukkan bahwa terdapat 20.24% yang menyatakan sangat setuju, 52.38% yang menyatakan setuju, 9.52% yang menyatakan tidak setuju dan 17.86% yang menyatakan tidak tahu. Gambar 4.5 tersebut menunjukkan bahwa secara umum responden menyatakan setuju atau 52.38%, berpendapat bahwa

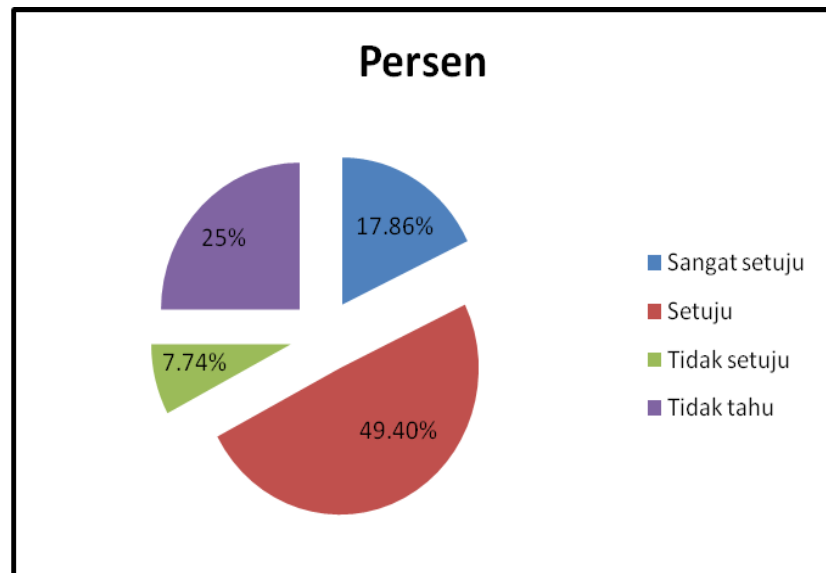
kaidah jurnalistik konten redaksional bulletin Al-Mumtaz sudah sesuai, mereka juga sepakat perlu adanya inovasi penyajian informasi dari produk buletin ke majalah. Hal ini ditunjukkan dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Kesepakatan responden terhadap inovasi penyajian
bagi LPM Al-Mumtaz

No.	Pernyataan	Responden	Persen
1.	Sangat Setuju	11	26.19%
2.	Setuju	23	54.76%
3.	Tidak setuju	3	7.15%
4.	Tidak tahu	5	11.90%
Total		42	100.00%

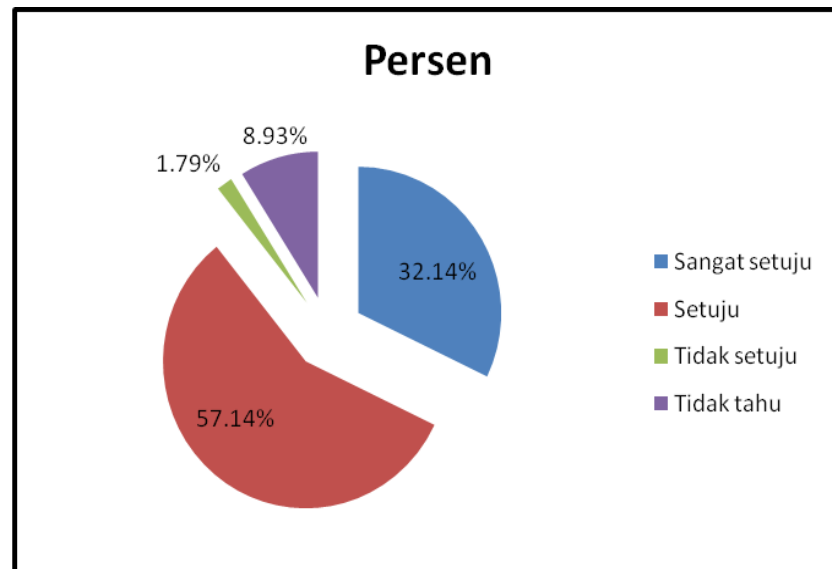
*) Sumber tabel: data yang diolah dari kuesioner, 2017

Gambar 4.6
Persepsi Mahasiswa mengenai perwajahan oleh Lembaga
Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Berhubungan mengenai persepsi responden terhadap perwajahan dari buletin Al-Mumtaz dari hasil analisis terhadap 42 responden, menunjukkan bahwa terdapat 17.86% yang menyatakan sangat setuju, 49.40% yang menyatakan setuju, 7.74% yang menyatakan tidak setuju dan 25.00% yang menyatakan tidak tahu. Dari Gambar 4.6 menunjukkan secara umum bahwa sebanyak 49.40% responden menyatakan setuju bulletin Al-Mumtaz menggunakan perwajahan dan tata letak yang menarik dan mereka juga sepakat penyajian konten bulletin Al-Mumtaz menarik untuk dibaca.

Gambar 4.7
Persepsi Mahasiswa mengenai sajian informasi oleh Lembaga Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya



Bekaitan mengenai persepsi responden terhadap sajian informasi dari hasil analisis terhadap 42 responden, menunjukkan bahwa terdapat 32.14% yang menyatakan sangat setuju, 57.14% yang menyatakan setuju, 1.79% yang menyatakan tidak setuju dan 8.93% yang menyatakan tidak tahu. Dari Gambar 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar 57.14% responden menyatakan setuju LPM Al-Mumtaz perlu mengembangkan berita berbasis media sosial menggunakan *website* untuk menjangkau para pembacanya dan mereka sepakat buletin Al-Mumtaz menyajikan informasi bagi civitas akademika IAIN Palangka Raya.

C. Hasil Analisis

Model S-O-R merupakan pijakan teoritis yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Persepsi Mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya, berkaitan dengan organisasi dan redaksional. Melalui persepsi mahasiswa Prodi KPI yang akan membentuk pandangan-pandangan tertentu terhadap kegiatan yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz. Ada banyak aspek yang dapat membentuk persepsi mahasiswa Prodi KPI, baik itu karakteristik individu dan latar belakang dari individu itu sendiri. Persepsi responden dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah disebarakan peneliti pada mahasiswa dari angkatan 2014-2016 sebanyak 42 orang.

Dari hasil penelitian ini yang berkaitan dengan organisasi, diketahui bahwa LPM AL-Mumtaz dinilai sudah baik dalam menjalankan aktivitas meliputi *skill* yang ditawarkan dan diajarkan. Mereka juga beranggapan bahwa LPM Al-Mumtaz sudah melakukan manajemen pengurus yang baik, distribusi buletin telah dilakukan pada lingkungan kampus dan mereka juga setuju bahwa LPM Al-Mumtaz perlu mengadakan inovasi agar diketahui keberadaannya. Dengan adanya hal tersebut dapat dikatakan umumnya responden mengetahui aktivitas yang dijalankan oleh organisasi LPM Al-Mumtaz. Hal ini terlihat dari persentase sebanyak 49.87% jawaban responden menunjukkan bahwa mereka setuju.

Mengenai persepsi mahasiswa Prodi KPI tentang redaksional yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz, mereka umumnya menilai sudah baik. Aktivitas dalam hal ini meliputi teknis penulisan oleh *crew* LPM Al-Mumtaz

sesuai dengan kaidah jurnalistik, mereka juga beranggapan perwajahan LPM Al-Mumtaz menarik untuk dibaca dan menurut mereka sajian informasi perlu menggunakan *website* untuk menjangkau pembaca. Secara umum mahasiswa Prodi KPI mengetahui aktivitas redaksional yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz, terlihat 52.98% responden menyatakan setuju.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang diperoleh dari persepsi mahasiswa Prodi KPI terhadap LPM Al-Mumtaz maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Persepsi mahasiswa prodi KPI mengenai organisasi dilihat dari indikator *skill* yang dipelajari, manajemen pengurus, distribusi dan inovasi secara keseluruhan baik dan responden setuju terhadap kegiatan yang dijalankan oleh LPM Al-Mumtaz. Selain itu mengenai tanggapan responden terhadap redaksional yang dilihat dari indikator teknik penulisan, perwajahan dan sajian informasi oleh LPM Al-Mumtaz secara umum baik dan setuju mengenai aktivitas yang dijalankan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan di atas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada LPM Al-Mumtaz IAIN Palangka Raya perlu melakukan peningkatan dalam inovasi untuk lebih dikenal keberadannya dan tugasnya oleh mahasiswa salah satunya dengan pelatihan jurnalistik. LPM Al-Mumtaz juga perlu melakukan inovasi prodak jurnalistiknya dari buletin ke majalah dan mencari sponsor dana membantu perubahan tersebut. Penyajian bulletin Al-Mumtaz harus lebih kritis dalam menganggapi persoalan yang ada dikampus.

2. Kepada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya memberikan pengajaran lebih variatif, untuk memberikan kesan yang lebih menarik kepada mahasiswa agar mendalami dunia jurnalistik.
3. Kepada mahasiswa Prodi KPI hendaknya ikut serta berpartisipasi di LPM Al-Mumtaz, karena merupakan salah satu wadah untuk meimplementasikan ilmu jurnalistik yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan.
4. Kepada peneliti yang akan datang agar bisa menggali lebih dalam lagi terkait dengan LPM Al-Mumtaz dari beberapa aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Al-Mumtaz, *Majalah Edukasi Hiburan dan Ekspresi kaum intelektual*, Palangka Raya, 2011.
- Anismar, *Teori S-O-R*, Makalah Tugas Final Mata Kuliah Teori Komunikasi Program Pascasarjana UIN Sumatra Utara, 2015.
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Arikanto, Suharsimi., *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Barus, Sedia Willing., *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*, Jakarta: Erlangga, 2010.
- Bugin, Burhan., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kasman, Suf., *Pers dan Pencitraan Umat Islam di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Meneterian Agama RI, 2010.
- Kriyantono, Rachmat., *Teknik Praktis Riset komunikasi*, Jakarta: kencana, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhammad, Arni., *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

- Muhidin, Sambas Ali., dan Abdurahman, Maman., Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian, Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2017.
- Mulyana, Deddy., Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Partanto, Pius A., dan Dahlan, M., Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Arkola, 2001.
- PPMI, Sejarah Pers Mahasiswa Indonesia, Artikel, 2015
- Rakhmat, Jalaluddin., Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Romli, Asep Syamsul M., Jurnalistik Praktis Untuk Pemula, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Siregar, Amir Effendi., Pers Mahasiswa Indonesia Patah Tumbuh Hilang Berganti, Jakarta : PT Karya Unipress, 1983.
- Siregar, Syofian., Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sobur, Alex., Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadiria, Haris., Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Suryawati, Indah., Jurnalistik Suatu Pengantar, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Syah, Hakim., Qua Vadis Pers Mahasiswa, Artikel Bahan Diskusi, Oktober, 2015.
- Umam, Khaerul., Perilaku Organisasi, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

- Wade, Carole dan Tavris, Carol., Psikologi Edisi Kesembilan, alih bahasa Benedictine Widyasinta dan Darma Juwono; Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Wibowo, Perilaku dalam Organisasi, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Yunus, Syarifudin., Jurnalistik Terapan, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Zaenuddin, The Journalist: Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor dan Mahasiswa Jurnalistik, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.

Sumber Skripsi dan Jurnal:

- Aris Santoso, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Talkshow Mata Najwa di Metro TV”, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2016.
- Esti Dewi Akstari, “Minat Menjadi Jurnalis Pada Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Khotimatus Sholikhati, “Manajemen Redaksional pada Majalah Bakti”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Maria Ulfah, “Persepsi Ibu-Ibu Pengajian Masjid Al-Anwar Komplek Bumi Palangka Raya II Palangka Raya terhadap Da’i Selebritis di Media Televisi”, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN), 2013.
- Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pers Mahasiswa”, Skripsi, Sukakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Soraya Rahma Dewi, “Perspsi Alumni Prodi KPI Jurusan Dakwah STAIN Palangka Raya Terhadap Profesi Jurnalis)”, Skripsi,

Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN),
2013.

Abdi Fauji Hadiono, “Jurnalistik dan Minat Mahasiswa”, Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX No. 1 September 2017.

Abdi Fauji Hadiono, Jurnalistik dan minat mahasiswa, Jurnal Darussalam.

Ainur Rafik, “Konsep dan Teori tentang Pengembangan Lingkungan Organisasi”, Jurnal Wardah, No. XXVIII Desember 2014.

Limmatus Saudah’, “Etika Jurnalistik Perspektif Al-Quran”, Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2013.

Livia Parantika K., Sikap Masyarakat Surabaya terhadap Tayangan Talkshow @Show_Imah di Trans TV, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, Vol. 2 No. 1, 2014.

Sumber internet:

<https://id.wikipedia.org/wiki/Buletin> (online pada tanggal 25 Oktober 2017).

PPMI. Sejarah Singkat PPMI. <http://persma.org/sejarah> (online 5 September 2017).